

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Dengan pengambilan data sekunder melalui alamat web, yaitu website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:15) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji

hipotesis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial. Adapun variabel yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbul atau berubahnya variabel dependen.

Yang merupakan variabel independen adalah:

- a. Kinerja Keuangan (X1)
- b. Kebijakan Dividen (X2)

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2019:69). Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham.

Untuk memperjelas variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan hasil atau kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan dengan menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama jangka waktu tertentu Menurut Rudianto (2013:189)	Profitabilitas <i>Return On Equity</i> $\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$ X100%	Rasio
2.	Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham Menurut Lease et al. dalam Tatang Ary Gumanti (2013:7)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) $\frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$ X100%	Rasio
3.	Harga Saham	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedangberlangsung.	<i>Closing price</i> (harga penutupan pada akhir tahun)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat dari pihak lain Sugiyono (2019:69). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018-2022 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Populasi Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
3.	CAMP	Campina Ice Ccream Industry Tbk	19 Desember 2017
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996

5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
11.	MYOR	Mayora Indah TBK	04 Juli 1990
12.	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk	29 Desember 2017
13.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
14.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
17.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
18.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02 Juli 1990
19.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
20.	HMSP	HM Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
21.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
22.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
23.	INAF	Indofarma Tbk	17 April 2001
24.	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
25.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
26.	MERCK	Merck Tbk	23 Juli 1981
27.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
28.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
29.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Juni 1994
30.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
31.	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
32.	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
33.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
34.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30 September 1993
35.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
36.	CINT	Chitose International Tbk	27 Juni 2014
37.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993

38.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	17 Oktober 1994
49.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21 Juni 2017
40.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	9 Desember 1997
41.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
42.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	08 Mei 2013
43.	BISI	Bisi International Tbk	28 Mei 2007
44.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
45.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
46.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	27 Oktober 2009
47.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
48.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28 November 2006
49.	DAYA	Duta Intidaya	28 Juni 2016
50.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	8 Desember 2015
51.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24 Maret 2000
52.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
53.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	1 Agustus 1994
54.	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18 Januari 2002
55.	GOLL	Golden plantation tbk	23 Desember 2014
56.	GZCO	Gozco Plantations Tbk	15 Mei 2008
57.	HERO	Hero Supermarket Tbk	21 Agustus 1989
58.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	30 Mei 2011
59.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
60.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	5 Juli 1996
61.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 Januari 2013
62.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006
63.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 November 2010
64.	MLPL	Multipolar Tbk	6 November 1989
65.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21 Desember 1992
66.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	7 Juni 2012
67.	SDPC	Millennium Pharmacon International tbk	7 Mei 1990
68.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18 Juni 2007
69.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	9 Juni 2011
70.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27 Desember 1996

71.	SMART	Smart Tbk	20 November 1992
72.	SMSS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013
73.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
74.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	6 Maret 1990
75.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	22 Juni 2001
76.	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk	8 Agustus 1994

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:133). Oleh karena itu, terdapat pertimbangan atau kriteria perusahaan yang akan dipilih sebagai sampel yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2022 secara berturut-turut. Hasilnya ada 76 Perusahaan yang terdaftar selama periode tersebut.
2. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang membagikan dividen berturut-turut selama periode 2018 – 2022. Hasilnya ada 31 Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode tersebut.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 - 2022. Hasilnya ada 32 Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode

tersebut.

4. Perusahaan yang penutupan harga saham nya pada akhir tahun selama periode 2018 – 2022. Hasilnya ada 30 Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tersebut.

Adapun sampel yang masuk dalam kriteria di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022	76
2.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama periode 2018-2022	(45)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022	(1)
4.	Perusahaan yang penutupan harga nya tidak pada akhir tahun periode 2018-2022	0
	Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.	30

Berdasarkan populasi sebanyak 76 perusahaan diambil 30 perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah total sampel penelitian (30 perusahaan x 5 tahun = 150 sampel). Berikut 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

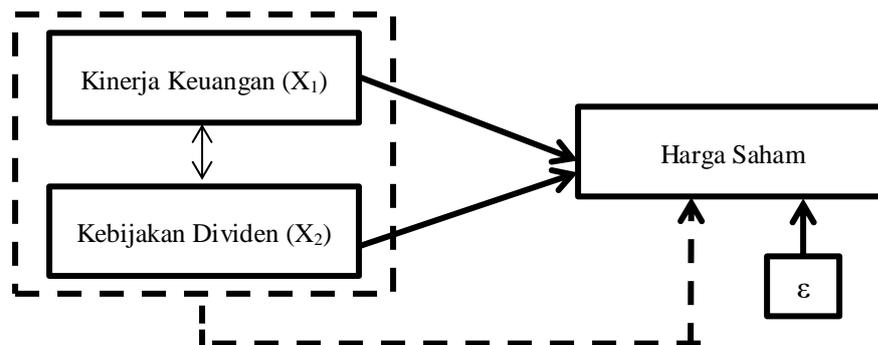
No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
2.	DLTA	Delta Jakarta Tbk	27 Februari 1984

3.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
7.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2 Juli 1990
10.	HMSP	HM Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
11.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
12.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
14.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
15.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Juni 1994
16.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
17.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	9 Desember 1997
18.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
19.	BISI	Bisi International Tbk	28 Mei 2007
20.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
21.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
22.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	13 Juni 2013
23.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	1 Agustus 1994
24.	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18 Januari 2002
25.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
26.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	5 Juli 1996
27.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 November 2010
28.	MLPL	Multipolar Tbk	6 November 1989
29.	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	7 Mei 1990
30.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:42) model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab, teori yang akan digunakan, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang akan digunakan.

Model dalam penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel dimana terdapat tiga variabel penelitian yakni Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Harga Saham. Model dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Kinerja Keuangan

X_2 = Kebijakan Dividen

Y = Harga Saham

—————> = Secara Parsial

- - - -> = Secara Simultan

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh semua pihak.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis regresi data panel dengan bantuan software *E-Views 12*. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen yakni Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap variabel dependen yakni Harga Saham. Data yang diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu penyajian tabel dan data-data masing-masing variabel secara sendiri-sendiri untuk melihat nilai rata-rata dan pertumbuhan dengan model analisis. Alat yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Uji statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software *E Views*.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Kualitas data diuji menggunakan uji asumsi klasik. Metode yang dipakai untuk menguji analisis regresi data panel di antaranya:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:130) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dari model regresi berdistribusi normal. Tingkat signifikansi data yang dinyatakan berdistribusi normal yakni Kolmogrov-Smirnov (K-S) $\geq 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov (K-S) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Tanda multikolinearitas yang dapat diterima yakni jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi antara residual satu dengan yang lain. Menurut Ghozali (2013:139), suatu model regresi dikatakan baik jika modelnya

homokedastisitas, yakni tidak terjadi heterokedastisitas. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai pada probabilitas p-value atau signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Transformasi Data

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan satuan dan besaran variabel bebas yang menyebabkan persamaan regresi perlu dilakukan transformasi data untuk menghindari permasalahan dalam persamaan tersebut. Menurut Sugiyono (2013) penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian dimaksud untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Logaritma natural hanya dapat digunakan pada data positif (+), tidak dapat digunakan pada data negatif (-).

Dimana model (Ln) mempunyai beberapa ketentuan diantaranya:

1. Koefisien-koefisien model Ln mempunyai interpretasi yang sederhana.
2. Model Ln sering mengurangi masalah asumsi klasik yang dikenal sebagai normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.
3. Model Ln mudah dihitung.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section). Data time series adalah data yang dikumpulkan dalam kurun waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data cross section adalah data yang dikumpulkan satu waktu dari sampel.

Model regresi panel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel Terikat atau dependen (Harga Saham)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = Variabel Bebas atau independen (Kinerja Keuangan)

X_{2it} = Variabel Bebas atau independen (Kebijakan Dividen)

i = Perusahaan

t = Periode ke- i

e = Error term

3.2.5.4 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. Common Effect Model

Pendekatan model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun

waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan antar perusahaan. Bisa juga terjadi perbedaan intersepnya karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intersep. Namun sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Pendekatan pada model ini dapat mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* terdapat perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* pada masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* adalah untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:277) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dalam uji chow, H0 dapat diterima apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05). Sebaliknya apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilainya $> 0,05$ maka H0 diterima maka model yang dipilih adalah *random effect model*. Tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka H0 ditolak maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* digunakan uji lagrange multiplier

Uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan melihat *P-Value*. Jika *P-Value Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka model yang tepat adalah *random effect*, sedangkan jika *P-Value* $> 0,05$, maka model yang tepat adalah *common effect*

3.2.5.6 Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016) rumus yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk koefisien determinasi, yakni:

1. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah
2. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional
 - a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Kinerja Keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham

b. Pengujian Secara Bersama-sama

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} = 0$ Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} \neq 0$ Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini ditentukan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t: Uji t

r: Korelasi parsial yang ditentukan

n: Jumlah sampel

k: Jumlah variabel independen

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H0: $\beta_i = 0$, maka tidak ada pengaruh

Ha: $\beta_i \neq 0$, maka terdapat pengaruh

b. Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara bersama-sama digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H0: $\beta_1 = \beta_2 = 0$: Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

b. Secara Simultan

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis akan menganalisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti tahapan di atas. Dari hasil pengujian akan ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.